

PENUTUP

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 10 Surabaya dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan:

1. Klien mengalami tingkat kepercayaan diri yang kurang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor. Faktor intern yaitu kurangnya klien dalam penerimaan diri, klien kurang yakin atas kemampuan yang dimiliki. Faktor ekstern yaitu kurangnya jumlah guru pendamping khusus yang menyebabkan klien tidak menguasai semua mata pelajaran dan mengakibatkan perasaan minder, teman-teman sekitar yang kurang bisa lebih ramah dan menerima kekurangan klien.
2. Agar *cinema therapy* dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan menghasilkan sesuai harapan maka perlu dilakukan teknik-teknik dalam pelaksanaan terapi yaitu pemilihan film yang tepat dan mengusahakan klien menyukai film tersebut sehingga dalam prosesnya klien benar-benar mencermati dan memahami makna yang terkandung dalam film, roses menonton film dengan suasana tenang diruangan tertutup yang kurang pencahayaan sehingga alam bawah sadar klien lebih mudah merespon hal-hal yang disajikan dalam film, setelah proses terapi selalu melakukan evaluasi namun hindari untuk mengkritisi film.

Guru pendamping khusus (GPK) alangkah baiknya apabila jumlahnya mencukupi, sehingga siswa ABK tidak hanya mendapat fasilitas GPK pada saat mata pelajaran tertentu saja. Hal ini juga mempengaruhi terhadap nilai prestasi dan kepercayaan diri siswa ABK. Dan alangkah baiknya apabila dilakukan berbagai terapi kepada siswa berkebutuhan khusus sebagai media pembantu siswa berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar semoga apa

